

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Bermain *Outdoor*

1. Pengertian Metode Bermain *Outdoor*

Metode terdiri dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan atau cara”. Metode dipahami sebagai jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Istilah metodologi terdiri dari kata *metoda* dan *logos* (akal atau ilmu). Jadi metodologi berarti ilmu jalan atau jalur yang harus dilalui seseorang untuk mencapai tujuan.¹ Dalam definisi lain, metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam bahasa umum, metode didefinisikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Metode mengajar menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Arief Aulia Rahman dalam bukunya yang berjudul “Metode Pembelajaran dalam Matematika”, berarti suatu metode yang meliputi cara-cara tertulis untuk melaksanakan kegiatan mengajar, khususnya penyajian bahan pelajaran kepada siswa.² Dengan demikian, metode dapat diringkas sebagai suatu cara untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan faktadan konsep secara sistematis.

Bermain adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Karena aktivitas ini dilakukan atas dasar motivasi internal, yang berarti aktivitas tersebut dilakukan atas kehendak sendiri bukan kehendak orang lain. Dalam arti lain, bermain ialah aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang berguna untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di diri anak, termasuk aspek perkembangan sosial emosional dan kepribadian, melalui bermain anak dapat mengoptimalkan rangsangan baik eksternal maupun internal, mengaktualisasikan potensi tersebut dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dalam kehidupan nyata, baik melalui kesadaran diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain (teman, orang tua, saudara dan guru).³

¹ Rosmiati Azis, “Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 293.

² Arief Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 59.

³ Khadijah and Armanila, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 7.

Bermain di luar ruangan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang secara langsung dilakukan di luar ruangan dengan menggunakan alam sebagai sarana belajar, kegiatan belajar sambil bermain dengan diisi permainan ketangkasan dalam usaha membentuk kepribadian, memantapkan permasalahan kepemimpinan untuk membentuk karakter anak dan percaya diri. Permainan *Outdoor* memberikan pengalaman kepada anak usia dini berupa belajar tentang pengenalan alam dan pemanfaatan kawasan alam yang berbeda, sehingga anak dapat mengeksplorasi benda-benda alam yang ada di sekitarnya serta akan mendapatkan pengalaman yang unik, misalnya sains, yaitu bereksplorasi dan mengobservasi dengan tangan mereka sendiri. Pada tahap ini, anak dapat melihat tumbuhan tumbuh, anak dapat menyaksikan pergantian musim, melihat perubahan warna, memegang kulit pohon, mendengar jangkrik dan mencium aroma udara setelah hujan.⁴

2. Jenis Metode Pembelajaran yang berkaitan dengan Outdoor

Ada beberapa metode pembelajaran yang sering dipakai pendidik dalam penerapan pembelajaran *Outdoor*, antara lain:

1. Metode Eksperimen (Percobaan)

Metode pembelajaran eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan percobaan melalui pengalaman dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini, siswa mendapat kesempatan untuk mengalami sendiri dengan cara mengamati suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya. Peran guru dalam metode eksperimen adalah membimbing agar eksperimen itu dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan.⁵ Contoh kegiatannya antara lain adalah percobaan membandingkan kecambah yang tumbuh di tempat yang terkena sinar matahari dan yang tidak terkena sinar matahari, eksperimen gunung meletus, eksperimen membuat gelembung dengan sabun dan lain-lain.

2. Metode *Study Tour* (Karya Wisata)

⁴ Susi Herlinda, "Pembelajaran PAUD Dengan Strategi Out Door," *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2018): 69.

⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 73.

Metode *Study Tour* (karya wisata) adalah metode pengajaran dimana siswa diajak mengunjungi suatu objek tertentu di luar sekolah untuk menambah pengetahuan kemudian siswa membuat laporan dan mendiskusikan serta mencatat hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh guru.⁶ Contoh kegiatan *study tour* adalah kunjungan ke pabrik susu, kebun binatang dan lain-lain.

3. Metode *Drill* (Latihan Keterampilan)

Metode *Drill* adalah suatu metode pengajaran dimana siswa memperoleh keterampilan dan kemampuan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan dapat dengan mudah memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga siswa dapat mencapai keterampilan dan kemampuan yang sempurna.⁷

4. Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir mirip dengan kejadian nyata. Tujuannya adalah meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan siswa melakukan suatu keterampilan, melatih kerjasama kelompok, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.⁸

3. Manfaat Bermain Outdoor

Dalam penerapannya strategi *Outdoor* memiliki pengaruh terhadap tiga perkembangan aspek antara lain:

1) Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Dalam pelaksanaannya, Metode bermain *Outdoor* dapat mengembangkan kecerdasan emosi anak sehingga anak dibekali rasa kasih sayang, cinta, rasa dan iba sedini mungkin. Dengan cinta, anak akan mengenali pikiran, perasaan, dan kasih sayang kepada orang lain. Melalui cinta, anak akan memiliki rasa iba (*compassion*) dengan cinta membuat anak ramah dan penuh kasih sayang (*kidness*) cinta mengajarkan anak untuk bermurah hati (*generosity*) cinta membuat anak menjadi pemaaf

⁶ Suridah et al., "Pelaksanaan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 295, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1341>.

⁷ Noviyana Sari and Maryatun, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016," *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4, no. 2 (2016): 70.

⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 76.

(*forgiveness*) cinta juga mengkondisikan anak suka membantu orang lain (*service*). Untuk mewujudkan hal diatas maka perlu diimplementasikan dalam bentuk kegiatan *Outdoor* sebagai berikut:

- a) Pengenalan pemeliharaan tanaman
 - b) Negosiasi dan kompromi antar teman pada penggunaan peralatan
 - c) Mengekspresikan kreativitas dengan membuat berbagai benda seni dari lingkungan alam sekitarnya
 - d) Meningkatkan kemandirian misal mendaki, menurun, dengan menggunakan tali sendiri
 - e) Memperkuat kekuatan fisik motorik halus dan kasar seperti bermain pasir dan berlari.⁹
- 2) Aspek Perkembangan Kognitif

Piaget berkata “Perkembangan adalah suatu proses yang bersifat kumulatif berarti bahwa perkembangan sebelumnya menjadi dasar untuk perkembangan lebih lanjut. Jika ada hambatan dalam perkembangan sebelumnya maka akan ada juga hambatan dalam perkembangan selanjutnya.” Oleh karena itu sangat diharapkan adanya stimulus bagi anak agar tahapan perkembangan berjalan optimal. Kegiatan *Outdoor* sangat membantu kegiatan ini, karena dengan melakukannya, anak-anak dapat menangkap berbagai pengalaman kognitif secara alami, tanpa tekanan karena dilakukan dalam bermain.

Untuk mencapai hal ini, maka dalam merancang kegiatan *Outdoor* yang terkait dengan perkembangan kognitif dilakukan dalam bentuk:

- a) Anak dibimbing untuk mengambil keputusan sendiri
- b) Anak dibimbing untuk memunculkan ide dalam segala jenis permainan
- c) Memecahkan masalah dari setiap permainan, bagaimana membuat terowongan di pasir dan lain-lain
- d) Menggali pengalaman dari permainan berbagai peran
- e) Mampu bekerja sama dengan teman bermainnya

⁹ Herlinda, “Pembelajaran PAUD Dengan Strategi Out Door,” 70.

- f) Memperkaya kosa kata dalam dialog dengan teman sebaya.¹⁰
- 3) Aspek Perkembangan Fisik
 Pada anak usia dini sangat diharapkan memiliki perkembangan fisik yang bagus, karena akan mendorong bangkitnya kognisi anak bahkan akan bermuara pada kecerdasan anak. Strategi *Outdoor* memberikan ruang gerak bebas, dan secara bersamaan mampu meningkatkan perkembangan anak secara total dan optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dirancang aktivitas di luar ruangan yang terkait dengan perkembangan fisik seperti:
- a) Mengembangkan motorik kasar dalam setiap kegiatan bermain, berlari, mendaki, bergelayut, melompat, meloncat tali.
 - b) Mengembangkan motorik halus dalam kegiatan bermain, seperti bermain air, pasir, menggambar di pasir, melukis, dan mengumpulkan benda-benda kecil.
 - c) Melakukan kegiatan koordinasi dengan mata dan tangan
 - d) Mengatur keseimbangan badan dalam melakukan kegiatan permainan
 - e) Menunjukkan ketekunan dan ketahanan dalam melakukan kegiatan bermain dari sarana yang digunakan.¹¹

4. Jenis-jenis Permainan Outdoor

Melakukan kegiatan di luar ruangan pada anak usia dini dapat merangsang perkembangan fisik motorik kasar. Perkembangan ini mencakup keseimbangan, kelincahan serta kelenturan. Selain itu kegiatan ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional. Beberapa jenis peralatan yang digunakan untuk kegiatan di luar ruangan antara lain:

- a. Peralatan tetap (*fixed equipment*)
 Peralatan tetap merujuk pada alat-alat yang dipasang secara permanen dan tidak dapat dipindahkan. Beberapa contoh peralatan tetap adalah ayunan, seluncuran, terowongan,

¹⁰ Susilowati, "Strategi Belajar Out Door Bagi Anak PAUD," 77.

¹¹ Herlinda, "Pembelajaran PAUD Dengan Strategi Out Door," 71.

jungkat-jungkit, papan titian, tangga majemuk, alat untuk bergelantungan (*monkey bar*), dan jaring laba-laba.¹²

b. Peralatan yang dapat dipindahkan

Peralatan yang dapat dipindahkan mendukung kegiatan bermain di luar ruangan yang tersesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Misalnya, sepeda roda tiga, *trampoline*, bak air, gawang mini, dan alat bermain lompat tali.¹³

5. Tujuan Metode Bermain Outdoor

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bermain di luar ruangan adalah mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka secara maksimal di alam terbuka, mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat menjadikan pembelajaran lebih kreatif, dan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari lingkungan dan interaksi sekitar untuk pendidikan. Pendekatan pembelajaran ini lebih banyak menggunakan metode belajar melalui tindakan (*action learning*), dimana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung ini, diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, tidak mudah merasa bosan, dan menjadi lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar ini diharapkan dapat membuat anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan dan mengetahui aplikasi dari pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga tidak sebatas teori semata.¹⁴

Tempat yang luas adalah salah satu karakteristik dari lingkungan luar ruangan yang ideal untuk bermain anak-anak karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan otot besar dengan berlari dan memanjat. Melalui kegiatan di luar ruangan, anak-anak dapat meningkatkan ketahanan, keseimbangan dan koordinasi tubuh mereka. Dalam kurikulum TK/PAUD, lingkungan bermain di luar ruangan adalah hal yang sama pentingnya dengan kegiatan didalam kelas, karena berbagai aspek perkembangan anak dapat dipelajari, seperti aspek sosial emosional, kognitif, dan fisik.¹⁵ Selain itu, melalui

¹² Kemendikbud, *Area Bermain Luar Ruang* (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2022), 13.

¹³ Kemendikbud, 24.

¹⁴ Fanny Rizki Fadilah, Ida Warsiah, and Deri Wanto, "Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang," *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 48, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1253>.

¹⁵ Herlinda, "Pembelajaran PAUD Dengan Strategi Out Door," 70.

kegiatan bermain di luar ruangan, guru juga dapat mengembangkan dan memantapkan pendidikan karakter anak-anak, seperti jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kekompakan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, kerjasama, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, gemar membaca dan religius.¹⁶

6. Indikator Metode Bermain *Outdoor* yang Baik

Pembahasan dalam kegiatan belajar ini mencakup penataan ruangan di lembaga PAUD yang bertujuan untuk memberikan kelas yang menarik dan sesuai bagi anak-anak yang belajar dan bermain di dalamnya. Melalui kegiatan belajar ini, para pendidik diharapkan tertarik untuk mencoba menyusun ruangan sentra yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kondisi lingkungan di lembaga PAUD di mana saja. Hal ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk menata dan mendesain ruangan kelasnya dengan cara yang kreatif sehingga proses pengembangan kemampuan anak dapat lebih optimal. Ada dua alasan penting mengapa bermain di luar ruangan sangat diperlukan bagi anak-anak usia dini. Pertama, banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan dan didapatkan melalui bermain di luar ruangan. Kedua, kebiasaan orang tua yang lebih memilih memberikan anak-anak tontonan atau bermain komputer karena berbagai faktor, serta faktor lingkungan yang tidak aman membuat orang tua enggan membiarkan anak-anak bermain di luar. Bermain di luar ruangan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan berbagai macam area yang ada di lingkungan bermain yang dikelilingi alam yang natural sehingga anak-anak dapat mengobservasi benda-benda yang ada di sekitarnya.¹⁷

Kegiatan bermain anak sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga bermain menjadi kegiatan yang bermakna untuk anak. Bahkan dalam hal bermain, lingkungan *Outdoor* juga diyakini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan bermain anak di PAUD. Lingkungan *Outdoor* merupakan lingkungan yang

¹⁶ Trie Utari Devi and Sri Lestari Handayani, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Outdoor Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 2.

¹⁷ Susilowati, "Strategi Belajar Out Door Bagi Anak PAUD," 73–74.

berada di luar ruangan, dimana lingkungan ini tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan belajar melalui bermain dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Lingkungan *Outdoor* juga berperan penting untuk menunjang pendidikan anak terutama kebutuhan pokok anak, yaitu bermain. Tanpa disadari bahwa melalui bermain anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.¹⁸

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika menata area bermain *Outdoor*, antara lain:¹⁹

- c. Memenuhi aturan keamanan
- d. Harus sesuai dengan karakteristik alamiah anak
- e. Harus didasarkan pada kebutuhan anak
- f. Secara estetis harus menyenangkan.

7. Tahapan dalam Metode Bermain *Outdoor*

Langkah-langkah yang diperlukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain *Outdoor* antara lain:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, ada beberapa prosedur yang harus ditempuh antara lain:²⁰

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi
3. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan
4. Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan
5. Mempersiapkan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib, perlengkapan yang harus dibawa, dan lain-lain.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada beberapa prosedur yang harus dilakukan yakni:²¹

1. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk melaksanakan pembelajaran *Outdoor*

¹⁸ Eka Pamuji Rahayu and Eva Muliarti, "Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Di PAUD," *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 2, <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>.

¹⁹ Susilowati, "Strategi Belajar Out Door Bagi Anak PAUD," 75.

²⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013), 12.

²¹ Husamah, 13.

2. Guru berdiri berhadapan dengan siswa melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
3. Guru menjelaskan materi
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
5. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mempraktekkannya.

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari penerapan metode pembelajaran *Outdoor* adalah tahap evaluasi, beberapa prosedur tahap evaluasi antara lain:²²

1. Guru dan siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Tahap ini merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperhatikan kemajuannya
2. Guru dapat meminta siswa untuk mengungkapkan kesan-kesan yang diperoleh dari kegiatan belajar *Outdoor* tersebut.
3. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Apabila siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan salah, namun menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan.
4. Guru dapat merangkum apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan selama pembelajaran bermain *Outdoor* tersebut berlangsung.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Hasil Penelitian Raniz Amri yang berjudul Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.²³ Hasil

²² Husamah, 14.

²³ Raniz Amri, "Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan lewat metode pembelajaran *Outdoor* dengan menggunakan media seperti kolam renang, kolam lumpur, tangga pelangi, terowongan dan lapangan bola sudah digunakan dengan baik oleh guru-guru di sekolah alam TK IT Ar-Royyan Padang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian dilakukan dengan metode yang sama yaitu metode pembelajaran *Outdoor*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan perkembangan motorik kasar dengan metode pembelajaran *Outdoor*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah berfokus pada penerapan metode bermain *Outdoor* secara keseluruhan di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, tidak hanya pada perkembangan motorik kasarnya saja.

2. Hasil Penelitian Ririn yang berjudul Implementasi Kegiatan Bermain *Outdoor* dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo.²⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bergerak bebas/bermain bebas serta senam pagi di luar ruang dapat menstimulus dan mengembangkan motorik kasarnya. Selain itu anak juga bermain APE *Outdoor* seperti jungkat-jungkit, ayunan, dan bola dunia. Anak juga memainkan permainan tradisional, mengamati tanaman, meniru binatang berjalan, serta mengajak anak jalan-jalan ke wisata terdekat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sama saat melakukan penelitian yakni metode pembelajaran *Outdoor*. Perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada pengembangan motorik kasar saja, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan metode bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara yang dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangannya, jadi tidak hanya pada satu perkembangan saja.

Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang” (Skripsi yang dipublikasikan, IAIN Batusangkar, 2021), 41.

²⁴ Ririn, “Implementasi Kegiatan Bermain *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo” (Skripsi yang dipublikasikan, IAIN Ponorogo, 2020), 47.

3. Hasil penelitian Dewi Wulansari yang berjudul Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*) untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 di Raudhatul Athfal Az-Zahra Natar Lampung Selatan.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak berkembang lebih optimal dengan diselingi belajar di luar kelas (*Outdoor Study*). Setelah dilakukan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) serta dengan mengajarkan perilaku yang baik kepada anak, maka anak dapat mengubah kebiasaan tidak baik mereka sedikit demi sedikit sehingga anak dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sama yakni menggunakan metode pembelajaran bermain *Outdoor*. Perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada peningkatan kemandirian anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pengimplementasian metode bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangannya lewat bermain *Outdoor*.
4. Hasil penelitian Maita Rizki Amalia yang berjudul Implementasi Metode *Outdoor Study* pada Pembelajaran Tema Cita-Citaku Sub Tema Aku dan Cita-citaku di Kelas V MI Ma'arif NU Banjarnayar Sokaraja Banyumas.²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Outdoor study* dapat meningkatkan rasa semangat belajar dan memunculkan suasana baru agar pembelajaran tidak terasa monoton. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode pembelajaran bermain *Outdoor*. Perbedaannya adalah pada penelitian ini berjenjang MI sedangkan Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berjenjang TK.
5. Hasil penelitian Ananda Pramanawati yang berjudul Implementasi *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan

²⁵ Dewi Wulansari, "Penggunaan Metode Belajar Di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelas B2 Di Raudhatul Athfal Az-Zahra Natar Lampung Selatan" (Skripsi yang dipublikasikan, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 61.

²⁶ Maita Rizki Amalia, "Implementasi Metode *Outdoor Study* Pada Pembelajaran Tema Cita-Citaku Sub Tema Aku dan Cita-Citaku Di Kelas V MI Ma'arif NU Banjarnayar Sokaraja Banyumas" (Skripsi yang dipublikasikan, IAIN Purwokerto, 2019), 17.

Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi religiusitas anak usia dini sangat beragam, mereka dapat mengenal ciptaan-Nya dan mampu menjalankan ibadah dengan baik, mampu membaca surat-surat pendek dan hadits, memulai dan mengakhiri sesuatu dengan berdoa, memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode bermain *Outdoor*. Perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada peningkatan religiusitas anak atau perkembangan nilai agama moral pada anak, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan metode bermain *Outdoor* di TK Tarbiyatul Athfal Sendang Kalinyamatan Jepara yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, tidak hanya berfokus pada satu aspek perkembangan saja.

6.

C. Kerangka Berpikir

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru, sehingga memungkinkan para guru, sehingga memungkinkan para guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan, serta tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Salah satu metode yang peneliti angkat adalah metode bermain *Outdoor*.

²⁷ Amanda Pramanawati, “Implementasi *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam” (Skripsi yang dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), xvi.

Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:

